

***Outdoor Study* dalam Pembelajaran Ekonomi Koperasi Berbasis Koperasi Produksi dan Konsumsi**

Annisya¹, Lustina Fajar P.²

^{1,2} Economic Education Program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Malang, Indonesia
annisya.fe.@um.ac.id, lustina.prastiwi.fe@um.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to increase knowledge and understanding of the material in cooperative economics courses through the outdoor study method. This type of research is development research using the ADDIE method. Based on the results of research conducted on the discussion and results, it can be concluded that the application of the outdoor study method in cooperative economics learning can increase students' knowledge and understanding of the material in cooperative economics courses. The use of this method can also make learning activities into meaningful learning. The final result obtained is that students get scores in the range of 80-95 with information that is very good and satisfactory in completing their assignments and knowledge in the field of cooperatives.

Keywords: Outdoor study, Economic cooperation, Meaningful learning

History of Article:

Received : (26-09-2022),

Accepted : (26-10-2022),

Published : (31:10:2022)

Citation:

Annisya, Pratiwi, L.F (2022) *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Ekonomi Koperasi Berbasis Koperasi Produksi dan Konsumsi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15 (2), 135-143

PENDAHULUAN

Sebagai Lembaga Pendidikan formal, sekolah sudah sepatutnya dapat memberikan harapan yang lebih baik untuk para masyarakat dalam hal pemerolehan Pendidikan yang layak. Sekolah dan Lembaga Pendidikan formal lainnya wajib mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi subjek yang mampu berperan aktif, kreatif, mandiri, professional serta produktif dalam bidang masing-masing merupakan suatu hal yang tidak mudah dan gampang (Wahyudi, 2012). Maka dari itu pendidik dituntut untuk bisa berhasil dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan wajib menguasai empat kompetensi dasar guru sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan baik formal dan non formal adalah untuk meningkatkan keterampilan para peserta didik dalam semua ranah. Ranah yang dimaksud adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru wajib memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu konsep materi pelajaran. Sebagai upaya mencapai ranah tersebut, Anderson & Krathwohl telah merumuskan domain yang dikenal dengan taksonomi bloom untuk dijadikan acuan dan dapat dicapai dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah ada.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah *outdoor study*. Dalam pembelajaran *outdoor study*, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti biasanya. Peserta didik akan diajak untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan asli sebagai laboratorium pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa melakukan observasi secara langsung pada objek tersebut. Peserta didik dapat mengidentifikasi setiap permasalahan secara langsung dan memicu peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran. Istilah *outdoor study* dapat diartikan sebagai studi lapangan, karyawisata, *study tour*, *fieldtrip*, dan lain sebagainya. Meski begitu, makna dari seluruh istilah tersebut sesungguhnya merujuk pada metode yang membawa atau mengajak siswa untuk mempelajari objek langsung ke lapangannya, (Robiah, 2012).

Outdoor Study sejatinya sudah diterapkan diberbagai negara seperti, Inggris, Jerman, Australia, Amerika, dan juga Indonesia (Harianto, 2019). Negara Inggris dan Australia masih saling berkaitan sehingga perkembangan *outdoor study* juga berkembang di kedua negara ini. Di Indonesia, penerapan *outdoor study* disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang sekarang sedang dianut oleh negara Indonesia. Pada kurikulum merdeka ini, kegiatan pembelajaran difokuskan pada peserta didik atau dapat disebut dengan *student centered*. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik tentunya mereka akan menjadi pelaku aktif. (Ang, 2001) menjelaskan bahwa *student centered learning* model pembelajaran yang memfasilitasi para mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini akan terjadi jika pendidik dan peserta didik sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Peserta didik difasilitasi untuk mengeksplorasi bahan ajar, sumber belajar dan berbagai informasi yang didapatkannya. (Sudjana & Rivai, 2015), mengungkapkan bahwa keunggulan dari belajar lingkungan adalah proses pembelajarannya lebih menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi. Pembelajaran *outdoor study* juga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih kontekstual seperti halnya dalam mengamati lingkungan sekitar atau terjun langsung ke lapangan sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna secara langsung ke peserta didik.

Pembelajaran bermakna atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *meaningfull learning* dijabarkan sebagai proses aktif dimana individu menerima setiap pengalaman (belajar) atau memperoleh umpan balik dan melakukan evaluasi melalui proses mengaitkan sebab informasi baru pada sebuah konsep yang terdapat pada struktur kognitif seseorang meliputi fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik (Burhanuddin & Wahyuni, 2010).

Matakuliah Ekonomi Koperasi pada dasarnya bukan menjadi matakuliah yang diminati oleh para mahasiswa. Pada studi awal yang telah dilakukan, banyak mahasiswa yang tidak tertarik untuk mempelajari koperasi. Para mahasiswa beranggapan bahwa materi koperasi cenderung kuno, tidak bermanfaat dan hanya dimanfaatkan oleh mereka yang sudah berusia lanjut. Hal ini didukung dengan citra koperasi di beberapa tempat yang cenderung buruk.

Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi koperasi, peserta didik hanya mengenal koperasi simpan pinjam saja. Pemahaman konsep tentang adanya jenis koperasi yang lainnya, management koperasi, unit usaha, prosedur pendirian dan pembubaran koperasi serta beberapa hal terkait dengan kerjasama koperasi sama sekali tidak dipahami oleh peserta didik. Hal ini sangat kontra dengan harapan pemerintah terhadap para generasi muda untuk bisa berkontribusi terhadap kemajuan koperasi, karena para mahasiswa menempati jumlah sebanyak 60 persen dari total penduduk Indonesia, namun tidak tertarik untuk belajar koperasi. (Indriani, 2020). Jika materi koperasi dipelajari lebih lanjut, banyak sekali manfaat yang diperoleh jika seseorang bergabung dan menjadi anggota koperasi. Terutama para pemuda yang berminat dibidang wirausaha dan tentunya disertai dengan pemilihan koperasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry terdiri dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*. (Dick, Carey, & Carey, 2008). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Langkah-langkah model pengembangan ADDIE



Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berikut ini penjelasan lebih detail dari langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan alur pengembangan ADDIE.

1. Tahap Analisis

Menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan sebuah produk bisa dimulai dari masalah yang tercipta dari produk yang sebelumnya pernah dikembangkan, seperti halnya produk sudah tidak sesuai dengan kebutuhan target penelitian, perkembangan teknologi, karater para peserta didik, dan faktor lainnya.

2. Tahap Desain

Tahap ini fokus pada desain rancangan produk yang dikembangkan. Rancangan desain produk ini dituliskan secara rinci dan jelas, sehingga pengguna bisa memanfaatkan produk dengan maksimal.

3. Development

Pada tahap ini peneliti yang menggunakan model ADDIE akan merealisasikan rancangan produk yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini kerangka konsep yang di tentukan akan direalisasikan menjadi produk untuk dapat diterapkan di dalam kelas. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.

4. Implementation

Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat.

5. Evaluation

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan (Maydiantoro, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tahapan pengembangan ADDIE ini, kegiatan dirancang sesuai dengan Langkah-langkah yang sudah ditetapkan dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Melakukan analisis awal, yang dilaksanakan pada pertemuan pertama perkuliahan dengan menyampaikan pertanyaan singkat terkait dengan ekonomi koperasi. Pada pertemuan pertama ini, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyampaikan urian materi yang akan dibahas
- b. Menyampaikan tata tertib kegiatan perkuliahan
- c. Menyampaikan gambaran umum materi ekonomi koperasi
- d. Mengajukan pertanyaan singkat untuk menggali seberapa paham peserta didik (mahasiswa) terkait dengan ekonomi koperasi.

Adapun pertanyaan-pertanyaan singkat tersebut adalah berkaitan dengan rencana materi yang akan dibahas dan dipelajari dalam kegiatan perkuliahan antara lain adalah:

- a. Sejarah, prinsip dan tujuan koperasi
- b. Perbedaan koperasi dengan badan usaha lain
- c. Perkembangan koperasi
- d. Bentuk dan jenis koperasi
- e. Rapat anggota tahunan
- f. Pembentukan dan pembubaran koperasi
- g. Manajemen koperasi
- h. Permodalan koperasi
- i. Kerjasama koperasi
- j. Sisa hasil usaha

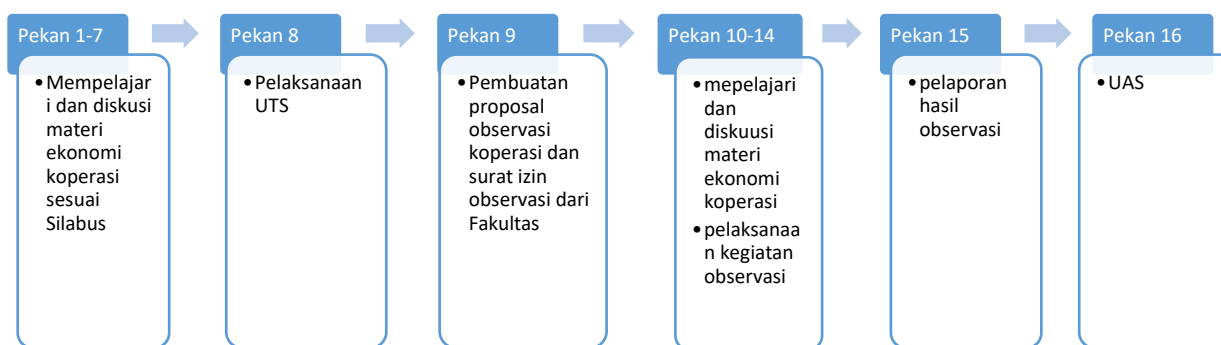
Pada tahap analisis ini, ditemui beberapa fakta bahwa mahasiswa mempunyai kecenderungan berfikir bahwa koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi hanya ada Indonesia
- b. Jenis koperasi hanya koperasi simpan pinjam
- c. Koperasi hampir sama dengan cv dan firma
- d. Kegiatan manajemen koperasi sama seperti badan usaha lainnya
- e. Hak suara anggota tidak ada (hanya dimiliki oleh pengurus koperasi)
- f. Modal koperasi dari pemerintah
- g. SHU yang dibagi adalah gaji

2. Tahap Desain

Tahap ini fokus pada desain rancangan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengembangkan sebuah desain pembelajaran *outdoor study* yang mana nanti akan dilakukan setelah materi ekonomi koperasi dibahas secara tuntas. Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan setelah pekan Ujian Tengah Semester (UTS) di pertemuan ke delapan.

Gambar 2. Desain Kegiatan *Outdoor Study* Ekonomi Koperasi



3. Development

Pada tahap ini peneliti yang menggunakan model ADDIE akan merealisasikan rancangan produk yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun rancangan kegiatan *outdoor study* ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa membuat proposal individu untuk pelaksanaan kegiatan observasi di koperasi yang ada di daerah asal mahasiswa. Jika mahasiswa tidak memungkinkan untuk kembali, maka diijinkan untuk melakukan observasi di koperasi yang ada di Malang Raya. Proposal ini ditujukan ke koperasi yang rencananya akan diobservasi. Jenis koperasi yang akan diobservasi adalah terbatas pada jenis koperasi konsumsi dan koperasi produksi. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih memahami lagi, bahwa ada jenis koperasi lain selain koperasi simpan pinjam.
- b. Mahasiswa membuat surat pengantar dari kampus untuk melakukan kegiatan observasi di koperasi.
- c. Mahasiswa menunggu balasan dari koperasi untuk pelaksanaan observasi sambil terus melakukan konfirmasi di koperasi yang dituju.

Pada tahapan ini, mahasiswa rata-rata akan mendapat balasan untuk melakukan observasi antara 1-2 minggu setelah mengirim proposal dan surat izin observasi ke koperasi. Mahasiswa kemudian akan dihubungi oleh pihak koperasi untuk pelaksanaan observasi dan melakukan penyesuaian dengan jadwal pengurus atau pihak yang didisposisikan. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pekan ke 13-14 perkuliahan dan pelaporan kegiatan dilakukan pada pekan ke 15 perkuliahan.

4. Implementation

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan kegiatan observasinya di koperasi yang telah mereka tetapkan di awal. Poin-poin yang wajib diketahui oleh para mahasiswa yang kemudian dituangkan dalam laporan kegiatan observasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah koperasi yang diobservasi
- b. Jenis koperasi
- c. Nomor badan hukum koperasi
- d. Unit usaha yang ada
- e. Perkembangan koperasi
- f. Kegiatan pelaksanaan rapat anggota tahunan
- g. Struktur manajemen koperasi
- h. Permodalan koperasi
- i. Kerjasama koperasi
- j. 1 permasalahan di dalam koperasi dan proses penyelesaian atau solusi yang diterapkan oleh koperasi.

Hal ini disesuaikan dengan materi yang dibahas di dalam kegiatan perkuliahan, yang dimaksudkan agar mahasiswa lebih bisa memahami dan belajar langsung pada sumbernya. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Gambar 3. Dokumentasi mahasiswa di KAN Jabung



Gambar 4. Dokumentasi mahasiswa di KPRI Universitas Brawijaya

2. Foto Kegiatan Observasi Bersama Narasumber di KPRI Universitas Brawijaya



Divisi Perdagangan Umum

Divisi Simpan Pinjam



Divisi Akuntansi dan Usaha Lainnya

Gambar 5. Dokumentasi mahasiswa di Koperasi Wanita Putri Koneng Madura



5. Evaluation

Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara langsung antara dosen dengan mahasiswa. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan berdasarkan laporan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa sebelum pelaksanaan kegiatan observasi. Hal ini ditujukan untuk melihat pemahaman mahasiswa lebih lanjut setelah melakukan kegiatan observasi secara langsung di koperasi. Berikut adalah rubrik penilaian yang digunakan dalam kegiatan evaluasi.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kegiatan Evaluasi

No	Variabel Penilaian	Keterangan			
		Cukup (60-69)	Baik (70-79)	Sangat Baik (80-89)	Memuaskan (90-100)
	Unjuk Kerja	Mahasiswa cukup mampu menunjukkan kualitas kinerjanya	Mahasiswa dengan baik menunjukkan kualitas kinerjanya	Mahasiswa dengan sangat baik menunjukkan kualitas kinerjanya	Mahasiswa dengan memuaskan menunjukkan kualitas kinerjanya
	Sikap	Mahasiswa cukup sopan dan patuh dalam kinerjanya	Mahasiswa dengan baik menunjukkan sikap sopan dan patuh dalam kinerjanya	Mahasiswa dengan sangat baik menunjukkan sikap sopan dan patuh dalam kinerjanya	Mahasiswa dengan memuaskan menunjukkan sikap sopan dan patuh dalam kinerjanya
	Kemampuan dalam Komunikasi	Mahasiswa cukup mampu berkomunikasi dalam lingkungan kerja	Mahasiswa mampu berkomunikasi dalam lingkungan kerja dengan baik	Mahasiswa mampu berkomunikasi dalam lingkungan kerja dengan sangat baik	Mahasiswa mampu berkomunikasi dalam lingkungan kerja dengan memuaskan
	Pelaksanaan dan tanggung jawab	Mahasiswa cukup mampu menyelesaikan pekerjaannya	Mahasiswa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik	Mahasiswa menyelesaikan pekerjaannya dengan sangat baik	Mahasiswa menyelesaikan pekerjaannya dengan memuaskan
	Pengetahuan dan kemampuan teknis	Mahasiswa cukup mampu mengidentifikasi dan memecahkan persoalan tugasnya	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan persoalan tugasnya dengan baik	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan persoalan tugasnya dengan sangat baik	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan persoalan tugasnya dengan memuaskan
	Pemenuhan tugas	Mahasiswa cukup mampu memenuhi setiap poin tugas yang telah ditentukan	Mahasiswa mampu memenuhi setiap poin tugas yang telah ditentukan	Mahasiswa mampu mengidentifikasi setiap poin tugas yang telah ditentukan dengan baik	Mahasiswa mampu memenuhi setiap poin tugas yang telah ditentukan dengan sangat memuaskan

Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini dilakukan secara lisan, sehingga dosen bisa mengetahui dan melakukan konfirmasi secara langsung kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan *outdoor study* observasi lembaga koperasi. Hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan didapatkan rentang nilai antara 80-95 poin, yang mana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah sangat baik dan memuaskan dalam penyelesaian tugas dan pengetahuannya di bidang koperasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan *outdoor study* dalam penyampaian materi pada matakuliah ekonomi koperasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi koperasi serta kegiatan perkoperasian bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan belajar secara langsung tentang koperasi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna. Kegiatan *outdoor study* ini juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, menggali informasi tentang sebuah koperasi sehingga koperasi tersebut tetap bisa eksis dan diminati. Namun tetap perlu diperhatikan dalam penerapan *outdoor study*, pendidik harus memastikan bahwa materi tersebut memang sesuai dan lembaga atau instansi terkait mau menerima kegiatan *outdoor study* yang akan dilaksanakan

REFERENSI

- Ang, R. P. (2001). *Elements of Student Centred Learning*. Loyola Schools Loyola Antenoe de Manila University.
- Borg, & Gall. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Burhanuddin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2008). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson.
- Hariato, E. (2019). The Compatibility Of Outdoor Study Application Of Environmental Subject Using Psychological Theories Of Intelligence And Meaningful Learning In Senior High School. *Geosfera Indonesia*, 201-2016.
- Indriani, Y. (2020). *Koperasi Sebagai Wahana Pembelajaran, Serta Pembentukan Perilaku Berkoperasi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- Lorin W. Anderson, D. R. (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesment : Revisi taksonomi pendidikan bloom / Editor: Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl; penerjemah: Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Peajar.
- Maydiantoro, A. (2021). *Model-Model Penelitian Pengembangan*. Lampung: Fkip Universitas Lampung.
- Robiah, F. (2012). Penerapan Metode Outdoor dengan Tipe Observasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Al-Falah III Jakarta Selatan, (Penelitian Tindakan Kelas). *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 16.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media pengajaran : (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan (Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.